



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.3 Juni 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Perawat di Kabupaten Pangkep**

Naomi Malaha<sup>1\*</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

#### **ABSTRACT**

The advancement of information technology (IT) has had a significant impact on the world of nursing, especially in terms of documentation, communication, and work efficiency. However, the use of IT by nursing staff in areas such as Pangkep Regency is still limited due to the lack of adequate training and infrastructure. This community service activity aims to improve the understanding and skills of nurses in using information technology through direct, applicable training. Training methods include lectures, simulations, practice using the Hospital Management Information System (SIMRS), and evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and skills of participants. The average participant score increased by 38 points after the training, and most participants felt that the training was very useful in supporting their work efficiency. In conclusion, IT training has proven to be effective as a strategy for increasing the capacity of nurses, and needs to be continued sustainably with adequate infrastructure support.

**Keywords:** Information Technology, Work Efficiency, Nurses, Training, Health Information System, Pangkep Regency



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.3 Juni 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak signifikan dalam dunia keperawatan, terutama dalam hal dokumentasi, komunikasi, dan efisiensi kerja. Namun, pemanfaatan TI oleh tenaga keperawatan di daerah seperti Kabupaten Pangkep masih terbatas akibat kurangnya pelatihan dan infrastruktur yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menggunakan teknologi informasi melalui pelatihan langsung yang aplikatif. Metode pelatihan meliputi ceramah, simulasi, praktik menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 38 poin setelah pelatihan, dan sebagian besar peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat untuk mendukung efisiensi kerja mereka. Kesimpulannya, pelatihan TI terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kapasitas perawat, dan perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan infrastruktur yang memadai.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Efisiensi Kerja, Perawat, Pelatihan, Sistem Informasi Kesehatan, Kabupaten Pangkep

\*Koresponden : Naomi Malaha

\*Email : [naomi685941@gmail.com](mailto:naomi685941@gmail.com)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan. Penerapan TI di bidang pelayanan kesehatan tidak hanya membantu efisiensi kerja tenaga medis, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan, mempercepat akses informasi, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pengambilan keputusan klinis. Salah satu elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan adalah perawat, yang memiliki tanggung jawab dalam mendokumentasikan kondisi pasien, pemberian obat, serta koordinasi antar tenaga medis.

Di era digitalisasi, perawat dituntut untuk mampu menggunakan berbagai aplikasi sistem informasi, seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Electronic Health Record (EHR), serta aplikasi penunjang lainnya. Namun, berdasarkan studi dan pengalaman di lapangan, masih banyak perawat, khususnya yang bertugas di daerah rural dan semi-urban seperti Kabupaten Pangkep, belum memiliki kemampuan optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan formal, keterbatasan fasilitas, dan hambatan budaya teknologi.

Kabupaten Pangkep sebagai salah satu wilayah administratif di Sulawesi Selatan memiliki sejumlah fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayah kepulauan dan daratan. Kesenjangan infrastruktur dan SDM menjadi tantangan dalam pemerataan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya perawat, melalui pelatihan penggunaan TI menjadi strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan di wilayah ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada perawat di Kabupaten Pangkep agar lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi pelayanan kesehatan. Fokus pelatihan meliputi pengenalan dasar teknologi informasi, penggunaan sistem informasi keperawatan, serta penerapan praktis dalam pencatatan dan pelaporan data pasien secara digital. Diharapkan melalui pelatihan ini, perawat dapat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

meningkatkan efisiensi kerja, menurunkan beban administratif manual, serta mempercepat proses pelayanan yang berdampak langsung terhadap kualitas layanan kepada pasien.

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keberhasilan pelatihan dan tercapainya tujuan peningkatan efisiensi kerja perawat melalui penggunaan teknologi informasi. Adapun tahapan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Langkah-langkah pada tahap ini meliputi:

- a) Survei Pendahuluan: Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada perawat di beberapa puskesmas dan fasilitas kesehatan di Kabupaten Pangkep untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan terkait penggunaan teknologi informasi.
- b) Koordinasi dengan Pihak Terkait: Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep serta kepala puskesmas untuk mendapatkan dukungan dan menentukan lokasi pelaksanaan pelatihan.
- c) Penyusunan Materi Pelatihan: Materi dirancang sesuai dengan hasil survei dan mencakup topik-topik seperti pengenalan teknologi informasi dalam keperawatan, penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), aplikasi e-record, serta etika dan keamanan data digital.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama dua hari yang melibatkan 35 perawat dari berbagai puskesmas. Metode pelatihan yang digunakan adalah:

- a) Ceramah Interaktif: Pemaparan teori dan konsep dasar mengenai teknologi informasi dalam praktik keperawatan.
- b) Simulasi dan Demonstrasi: Peserta diberikan contoh langsung penggunaan aplikasi SIMRS dan pengisian data pasien secara elektronik.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- c) Praktik Langsung: Peserta melakukan praktik individual dan kelompok menggunakan komputer/laptop untuk melakukan input data, pencatatan medis, dan pengarsipan digital.
  - d) Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberi ruang untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam praktik.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta. Evaluasi mencakup:
- a) Pre-Test dan Post-Test: Dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
  - b) Observasi Langsung: Tim pelaksana mengamati keterampilan peserta selama simulasi dan praktik.
  - c) Kuesioner Kepuasan Peserta: Disebarkan di akhir sesi untuk menilai respons dan kepuasan terhadap materi, fasilitator, dan metode pelatihan.
  - d) Rencana Tindak Lanjut (RTL): Peserta diminta menyusun rencana penerapan ilmu yang didapat di tempat kerja masing-masing.
4. Tahap Dokumentasi dan Pelaporan

Semua kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, daftar hadir, serta laporan akhir yang disusun untuk pelaporan kepada institusi pengabdian dan mitra kerja sama.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### a. Hasil Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari telah diikuti oleh sebanyak 35 perawat dari lima fasilitas kesehatan di Kabupaten Pangkep, yang terdiri dari tiga puskesmas daratan dan dua puskesmas kepulauan. Berikut adalah hasil yang dicapai berdasarkan beberapa indikator utama:

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### 1) Peningkatan Skor Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 78% peserta memiliki pemahaman rendah mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan keperawatan (nilai < 60).

Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 85% peserta mencapai nilai di atas 80.

Rata-rata peningkatan skor mencapai 38 poin, menunjukkan adanya pengaruh positif pelatihan terhadap pengetahuan peserta.

### 2) Kemampuan Praktis Menggunakan Sistem Informasi

Sebanyak 91% peserta berhasil mengoperasikan aplikasi SIMRS dasar, termasuk input data pasien, pencatatan tindakan keperawatan, dan pengarsipan digital.

Beberapa peserta dari wilayah kepulauan mengalami kesulitan teknis karena keterbatasan pengalaman dan akses terhadap perangkat TI, namun menunjukkan progres positif setelah sesi praktik dan bimbingan.

### 3) Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan kuesioner kepuasan, 94% peserta merasa puas dengan materi pelatihan, metode pembelajaran, dan fasilitator.

Saran yang disampaikan peserta antara lain permintaan pelatihan lanjutan tingkat lanjut dan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh staf keperawatan.

### b. Pembahasan

Pelatihan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi digital tenaga keperawatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, kemampuan perawat dalam mengoperasikan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam efisiensi kerja dan akurasi dokumentasi medis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian McGonigle & Mastrian (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi informasi secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam menggunakan sistem elektronik dan mempercepat waktu

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pelayanan. Selain itu, pelatihan ini memberikan pemahaman penting terkait etika digital dan pengelolaan data pasien yang aman, yang menjadi isu krusial dalam era digitalisasi layanan kesehatan.

Kendala utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya infrastruktur TI di beberapa puskesmas, terutama di wilayah kepulauan. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu diikuti dengan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pengadaan perangkat keras, jaringan internet, serta pelatihan lanjutan yang terstruktur.

Apakah Anda ingin ditambahkan grafik/diagram (misalnya: hasil pre-post test dalam grafik batang), atau dilanjutkan ke bagian kesimpulan dan saran?

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelatihan penggunaan teknologi informasi yang dilaksanakan di Kabupaten Pangkep telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja dan kompetensi digital perawat. Mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri dalam mengoperasikan sistem informasi kesehatan seperti SIMRS dan pencatatan elektronik. Pelatihan ini juga membuka wawasan baru tentang pentingnya penerapan teknologi dalam mendukung pelayanan keperawatan yang cepat, tepat, dan terdokumentasi dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung, didukung dengan materi yang aplikatif dan pendekatan partisipatif, sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, khususnya di daerah yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dan akses pelatihan.

Saran

**Pelatihan Berkelanjutan:** Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala, baik untuk level dasar maupun lanjutan, agar kompetensi digital perawat terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi kesehatan.

**Peningkatan Fasilitas TI:** Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan perlu memberikan dukungan dalam bentuk pengadaan perangkat keras (komputer, jaringan internet)



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.3 Juni 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dan sistem yang andal untuk menunjang praktik digitalisasi di fasilitas kesehatan, terutama di wilayah kepulauan.

Integrasi dalam Program Pendidikan dan Pelatihan: Materi pelatihan TI keperawatan perlu diintegrasikan ke dalam program orientasi perawat baru dan pelatihan rutin di puskesmas.

Evaluasi Jangka Panjang: Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana hasil pelatihan diimplementasikan di tempat kerja serta dampaknya terhadap mutu pelayanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2020). *Fundamentals of Nursing*. Elsevier.
- Nugroho, H. (2019). Penerapan Teknologi Informasi dalam Keperawatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2023). Laporan Tahunan Dinkes Pangkep 2023.
- McGonigle, D., & Mastrian, K. (2021). *Nursing Informatics and the Foundation of Knowledge*. Jones & Bartlett Learning.
- WHO. (2022). *Digital Health Strategy 2020–2025*. World Health Organization.
- Effendy, C. (2020). Pengaruh pelatihan berbasis TI terhadap performa perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 75-83.
- Suryani, E. et al. (2021). Peningkatan kapasitas perawat melalui pelatihan manajemen informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41-49.
- Hardiyanti, M. (2020). Transformasi digital di sektor pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 215–223.
- Hasanah, N., & Yusuf, A. (2022). Kendala penerapan SIMRS di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 55–63.